

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN MUTU KINERJA GURU PAI  
DI SMP NEGERI 7 SATU ATAP BAURUNG MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**REZKY ANA**  
NIM : 10156121065

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2026**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene” yang disusun oleh **Rezky Ana, NIM. 10156121065**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 09 Februari 2026 M. bertepatan dengan 21 Sya’ban 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 April 2026 M  
25 Syawal 1447 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.  
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.  
Munaqisy I : Muhammad Sadding, S.Si., M.Pd.  
Munaqisy II : Sudirman, S.Psi., M.Si.  
Pembimbing I : Kamus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd.  
Pembimbing II : Dr. Aan Setiawan, S.Kom.I., M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 19740815 199803 1 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara REZKY ANA dengan NIM 10156121065, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama Skripsi yang berjudul **“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 15 Desember 2025

Pembimbing I



**Kamus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd.**

NIP:198411102019031007

Pembimbing II



**Dr. Aan Setiawan, S.Kom.I., M.Pd.**

NIP:199005092019031013

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:**

Nama : REZKY ANA  
Nim : 10156121065  
Tempat, tanggal lahir : Soni, 27 Februari 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Toli-toli, Sulawesi Tengah  
Judul : Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 10 Desember 2025

Penyusun,

**Rezky Ana**

NIM: 10156121065

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah kebenaran dan suri teladan umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunannya.

Penulis menyampaikan terimakasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tuaku tercinta kepada sosok laki-laki yang begitu kuat, serta sabar menyekolahkan penulis sampai setinggi ini bergelar S.Pd. beliau adalah bapak **M. Yusuf** yang tidak mengenal lelah mencari nafkah agar penulis bisa hidup dengan layak dan nyaman selama menjalani pendidikan, kuucapkan terimakasih telah mendidik dan menjaga penulis dengan penuh cinta, serta memberikan dukungan dan doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai. Terimakasih juga kepada sosok perempuan yang begitu cantik dan sabar, mendidikku sedari kecil hingga kini, sosok perempuan yang menguatkan,

mendoakan, memotivasiku dikala suasana perkuliahan yang begitu pelik, dan tidak lupa memberikan teguran saat salah, terimakasih banyak kepada ibu **Arbiana** telah mendidik, dan merelakan banyak waktu yang terbuang karena terpisah begitu lama dengan penulis selama penulis menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama hingga jenjang perkuliahan sampai namanya menyandang gelar S.Pd.. Terimakasih juga kepada adik-adik saya Nursania dan Arbain Shalih yang senantiasa mendukung dan mendoakan agar penulis selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** Selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi Mahasiswa;
2. **Dr. Ahmad Muaffaq N.S.Ag., M.Pd.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak **Kamus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd.** dan Bapak **Dr. Aan Setiawan, S.Kom.I., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing I (Pertama) dan Pembimbing II (Kedua), yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini. Dengan kesabaran, arahan, dan perhatian yang diberikan, keduanya telah membantu penulis dalam menyusun dan mengarahkan penelitian ini dengan lebih terfokus dan terstruktur, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** dan bapak **Sudirman, S.Psi., M.Si.**

selaku Dosen Penguji I (Pertama) dan Penguji II (Kedua), yang tidak hanya menguji penulis selama ujian, tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan konstruktif dan arahan yang sangat berharga untuk perbaikan skripsi ini. Dengan bimbingan dan perhatian yang diberikan, penulis dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini sehingga mencapai hasil yang lebih baik;

5. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap para Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene atas segala nasehat, ajaran, bantuan, pelayanan, dan kemudahan yang telah diberikan dalam proses pengurusan berbagai kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Dukungan dan bantuan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperlancar seluruh proses akademik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene serta Guru, Staf dan terkhusus kepada pengampuh mata pelajaran PAI, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut;
7. Ucapan terimakasih juga kepada Perempuan kuat dan hebat yang tak pernah berhenti untuk memberi nasehat dan semangat layaknya kakak kandung, dia bernama **Nur Khatifah, S.Mat.** seseorang yang telah menganggap penulis sebagai adiknya selama berada di tanah Rantau ini, dia bisa merangkap sesuai kebutuhan penulis, dia bisa menjadi sosok kakak, ibu, teman sebaya, agar penulis tidak kehilangan arah. Bukan hanya dukungan emosional namun dukungan finansial pun dia begitu berkontribusi untuk penulis.

Semoga Allah Swt. senantiasa membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan;

8. Terimakasih tak terhingga juga untuk Nurafiati Perempuan hebat dan ceria yang hatinya begitu tulus beserta keluarganya yang sukarela mengizinkan penulis untuk bertempat tinggal di rumahnya selama kurang lebih tiga tahun terakhir yang memudahkan penulis menjangkau kampus dengan waktu yang lebih cepat. Tidak hanya tempat tinggal tapi begitu banyak kebaikan yang telah mereka berikan kepada saya, mulai dari tempat tidur yang nyaman, perut yang tak pernah kosong, dan tak pernah membiarkan penulis kesepian dan merasa sendiri. Kebaikan yang tak akan pernah penulis lupakan. Begitu pun dengan Ayu Sulastri yang juga selalu kebersamaan penulis baik suka maupun duka dan mengerti serta memahami penulis dalam segala kondisi. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan;
9. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, saya sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta Sri Fifianti, Wahyuni, Nur Aulia Putri, Magfirawati dan Mutia Tasya yang telah turut memberikan dukungan, semangat, dan motivasi yang tiada henti kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Kehadiran, perhatian, serta doa yang selalu mengiringi menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan selama perjalanan akademik ini. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan;
10. Terimakasih juga kepada saudara-saudari seperjuangan PAI 2 Angkatan 2021, serta teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu setia mendampingi dan memberikan motivasi dalam proses penyusunan dan

penyelesaian skripsi ini. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan akademik penulis;

11. Terimakasih kepada teman-teman PPL-KKN MAN Polewali Mandar 2024 dan seluruh Peserta didik yang sempat penulis ampuh di MAN Polewali Mandar. Terkhusus kepada ibu Misbah Nur dan suami selaku ibu dan bapak posko yang menjadi orang tua selama kami menjalani PPL-KKN, Seluruh Bapak/Ibu guru di MAN Polewali Mandar dengan kasih dan sayangnya serta kenyamanannya membuat betah menjalani kegiatan PPL-KKN;
12. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar penulis telah mensupport disemua keadaan agar penulis tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini;
13. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diri saya sendiri, Rezky Ana. Anak sulung yang kini berusia 24 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Perjalanan ini bukan sekedar proses akademik, tetapi juga perjalanan batin yang penuh tantangan, tekanan, rasa kecewa bahkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Namun ditengah keterbatasan yang ada, penulis memilih untuk bangkit dan terus melangkah. Setiap air mata doa dan usaha yang dilakukan dalam diam telah menjadi saksi betapa berharganya proses ini. Terimakasih karena memilih untuk tidak menyerah meskipun tidak semua orang memahami proses ini. Berbahagialah di mana pun tempatmu bertumpu. Semoga langkah dari kaki

kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang hebat dan peduli serta mimpimu satu persatu akan tercapai.

14. Untuk satu manusia keren yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terimakasih sudah menemani penulis melewati masa-masa berat skripsian, menemani penulis mencari data, meneliti dan menemani setiap proses skripsian penulis, yang tidak pernah mengeluh ketika penulis lagi *badmood* meskipun dirinya juga sedang merasakan capek dan lelah. Semoga setiap langkah dan mimpinya dimudahkan oleh Allah Swt.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan nasehat, motivasi, dukungan, dan semangat dalam upaya penulis menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang baik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang berkenan hadir dalam sidang munaqasyah skripsi ini, agar penulisan skripsi ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat, terutama bagi penulis dan para pembaca.

Majene, 10 Desember 2025

Penyusun,

**Rezky Ana**

NIM: 10156121065

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
A. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah .....	12
B. Mutu Kinerja Guru PAI.....	21
C. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
E. Instrumen penelitian .....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34

G. Pengujian Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene .....	42
C. Bentuk-bentuk Kinerja Guru PAI.....	49
D. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... أ ... ئ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

الله *dīnullāh* بالله *billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd*, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

## ABSTRAK

Nama : Rezky Ana

Nim : 10156121042

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Mengembangkan mutu Kinerja Guru PAI SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif serta mendorong peningkatan profesionalisme guru, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan utama yaitu kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta beberapa peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan keterbukaan komunikasi, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, pemberian motivasi, serta pemberdayaan guru dalam pengembangan profesional. Penerapan gaya kepemimpinan tersebut berdampak positif terhadap mutu kinerja guru PAI, yang terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka serta mengelola kelas secara efektif. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang memerlukan dukungan berkelanjutan dari kepala sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Demokratis, Kepala Sekolah, Mutu Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, setiap individu harus terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan upaya yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>2</sup> Proses pendidikan akan berjalan efektif dan efisien, jika memiliki kepemimpinan yang kuat dan visioner. Oleh karena itu, seorang pemimpin pendidikan yang mampu mengarahkan dan memastikan kelancaran proses pendidikan sangatlah dibutuhkan.

Pemimpin adalah individu yang memiliki keunggulan dan keterampilan khusus sehingga mampu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola organisasi atau lembaga secara efektif serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, seorang pemimpin memerlukan gaya kepemimpinan yang tepat guna meraih keberhasilan tersebut.

---

<sup>1</sup>Anisa Aulia Fitri, dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Innovative: Journal of Social Science Research, Vol. 2, No. 1, (2022), h. 30.

<sup>2</sup>Abd Rahman BP, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, (2022), h. 2.

<sup>3</sup>Endah Triwisudaningsih, *Tipologi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Kerja*, Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 20.

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang dirancang untuk mengintegrasikan kepentingan organisasi dan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif dalam konteks organisasi sangat penting karena akan menentukan kemajuan dan perkembangan organisasi tersebut. Seorang pemimpin yang mampu memainkan perannya dengan baik akan membawa organisasi menuju kesuksesan dan kemajuan yang berkelanjutan.<sup>4</sup> Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi tingkah laku orang lain di suatu instansi seperti kepala sekolah.

Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan efektif dapat meningkatkan kinerja guru, menciptakan kerja sama yang baik, dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas mengawasi proses belajar mengajar di sekolah. Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang khas dan berbeda-beda dalam mengelola satuan pendidikan.<sup>5</sup>

Gaya kepemimpinan mencerminkan karakteristik dan kompetensi mereka dalam memotivasi serta mengarahkan staf untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Gaya kepemimpinan kepala sekolah biasanya berfokus pada pelaksanaan tugas sekaligus membangun hubungan yang positif. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari kemampuannya memberdayakan pendidik, staf dan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, efisien, dan produktif. Kepala sekolah juga harus mampu menyelesaikan tugas tepat waktu serta

---

<sup>4</sup>Sudadi, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Teori Teoritik dan Implementasi*, (Cet 1; Makassar: Mitra Ilmu, 2022), h. 47.

<sup>5</sup>Aam Amalia, Azwar Rahmat, *Pengembangan Potensi Peserta Didik melalui Proses Pendidikan*, At-Ta'dib: Jurnal of Elementary, Vol. 5, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, (2021), h. 29.

<sup>6</sup>Zaenab Hanim, Abdul Wazir, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru di SMP Kabupaten Kutai Timur*.

membina hubungan harmonis dengan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.<sup>7</sup>

Prinsip kepemimpinan yang diterapkan harus disesuaikan dengan tingkat kematangan pendidik dan staf sekolah. Untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi misi sekolah, kepala sekolah tidak dapat bekerja seorang diri. Oleh karena itu, peran seluruh tenaga pendidik, termasuk guru, sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena mereka memegang peran utama dalam proses pendidikan. Guru menjadi faktor kunci yang menentukan dan mendukung keberhasilan pembelajaran, karena mereka secara aktif terlibat dalam mengembangkan potensi peserta didik.<sup>8</sup> Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.<sup>9</sup> Dengan demikian, guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pendidikan, tidak hanya dalam mendidik dan mengajar, tetapi juga dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Peran ini juga dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tanggung jawab khusus dalam membentuk karakter peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui pembelajaran dan keteladanan. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing peserta didik berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.<sup>10</sup> Oleh karena itu, agar tujuan

---

<sup>7</sup>Rini Haryani, M. Joharis Lubis, dkk, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 3, Universitas Negeri Medan, (2022).

<sup>8</sup>Lia Ariska Ritonga, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam MAN I Tanjung Pura*, Vol. 1, No. 2, (2021), h. 50.

<sup>9</sup>Ayu Marlina, dkk. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*, Journal of Elementary School, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 59.

<sup>10</sup>Zida Haniyyah, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*, jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 79.

tersebut tercapai dalam mendidik peserta didik, guru PAI harus memiliki kinerja yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja adalah prestasi yang diperlihatkan.<sup>11</sup> Kinerja adalah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan komitmen sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan. Kata kinerja memiliki tiga arti, yakni pencapaian, pertunjukan, dan pelaksanaan tugas.<sup>12</sup> Kinerja sangat dibutuhkan dalam setiap pekerjaan termasuk bagi seorang guru, kualitas pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik sangat bergantung pada profesionalisme dan efektivitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih unggul dengan memanfaatkan media pembelajaran maupun cara-cara yang efektif.<sup>13</sup> Tidak hanya membuat suasana pembelajaran yang unggul dan efektif, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum seperti membuat modul ajar sebagai pedoman sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan mutu kinerja guru.

Kepala sekolah menjalankan peran sebagai pemimpin pendidikan yang mencakup fungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, dan supervisor. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan sekolah. Dengan kepemimpinan yang solid dan strategis,

---

<sup>11</sup>KBBI VI Daring.

<sup>12</sup>Agus Taruno AD, dkk, *Kinerja Guru di SD Negeri Gugus 1, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah: Pengaruh Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, Journal on Education, Vol. 6, No. 1, (2023), h. 2452.

<sup>13</sup>Nur Hidayanti, *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 3 Pelaihari*, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 32.

kepala sekolah dapat berperan sebagai katalisator untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Fokus pada pengembangan sumber daya manusia, penerapan manajemen yang efektif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, memungkinkan kepala sekolah untuk mendorong perubahan positif dan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>14</sup>

Selain guru yang memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik, peran kepala sekolah juga tidak kalah strategis dan luas. Meskipun guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari, namun kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, memastikan kualitas pendidikan, dan memimpin seluruh komunitas sekolah menuju tujuan bersama. Peran kepala sekolah tidak hanya sebatas pemimpin, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih luas dan strategis dalam mengembangkan mutu kinerja guru dan pengelolaan sekolah.

Penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam mengelola sekolah guna mendukung pengembangan mutu kinerja guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal di lokasi yang ditempati oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene yang termasuk salah satu sekolah di Kabupaten Majene, gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah di sekolah yaitu gaya kepemimpinan demokratis. Meskipun demikian, masih ada beberapa guru yang memiliki kinerja yang kurang optimal salah satunya dalam penggunaan teknologi. Seperti yang diketahui saat ini perkembangan teknologi semakin pesat seiring berkembangnya zaman.

---

<sup>14</sup>Nur Husnul Khatimah, dkk, *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan*, Journal of Management Education, Vol. 3, No. 1, (2023), h. 41.

Kemajuan teknologi menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan media digital, aplikasi interaktif, serta platform *e-learning* ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru di sekolah tersebut, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), masih belum memiliki keterampilan yang memadai dalam pemanfaatan teknologi. Peneliti menemukan permasalahan dalam kinerja guru PAI, yaitu masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dan kurang menguasai penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1) Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menetapkan fokus penelitian pada hal-hal berikut :

- a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI.
- b. Bentuk-bentuk kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

## 2) Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Deskripsi Fokus**

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI.	Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam memotivasi dan memberdayakan guru PAI.
2.	Bentuk-bentuk mutu kinerja Guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene	Fokus ini menelaah bentuk-bentuk kinerja guru PAI seperti merancang pembelajaran melalui modul ajar, kemampuan mengelola kelas.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene ?

#### **D. Kajian Pustaka**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah, dkk pada tahun 2023 dengan judul jurnal “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai gaya kepemimpinan, seperti transformasional, instruksional, demokratis, dan situasional, memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang demokratis memberikan ruang bagi guru untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, sedangkan gaya instruktif menciptakan lingkungan disiplin dengan arahan yang jelas. <sup>15</sup> Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan ini, lebih fokus pada seluruh guru sekolah dasar sedangkan peneliti lebih fokus pada guru PAI di jenjang SMP.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sari, dkk pada tahun 2020 dengan judul jurnal “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru PAUD di TK Kecamatan Anyar,

---

<sup>15</sup>Hanafiah, dkk, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar*; Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 4, (2023), h. 978.

Kabupaten Serang. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh sebesar 45,15% terhadap kinerja guru, dengan korelasi sebesar 0,672 yang menunjukkan hubungan yang kuat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti reliabel dan data berdistribusi normal, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Secara umum, penelitian ini mendukung teori bahwa penerapan gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan kinerja guru melalui partisipasi, kolaborasi, dan pemberdayaan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah.<sup>16</sup> Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Perbedaannya yaitu penelitian Yunita bersifat kuantitatif dengan analisis statistik yang mendalam, seperti korelasi dan koefisien determinasi, serta pengujian reliabilitas dan distribusi data secara statistik. Sedangkan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada penggambaran situasi dan fakta secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Afifah, dkk pada tahun 2024 dengan judul jurnal “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

---

<sup>16</sup>Yunita Sari, dkk, *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru PAUD*, Jurnal Golden Age, Vol. 04 No. 1, (2020), h. 28.

metode studi kasus. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat transformasional di MAN 1 Kota Sukabumi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif, ditunjang oleh komunikasi yang baik, motivasi, dukungan emosional dan profesional, serta keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>17</sup> Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan fokus kajian. Penelitian Afifah meneliti guru secara umum di madrasah aliyah, sedangkan penelitian ini secara khusus fokus pada kinerja guru Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah menengah pertama.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1) Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

---

<sup>17</sup>Siti Nur Afifah, dkk, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi*, Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, Vol. 2, No. 4, (2024), h. 177.

## **2) Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Ilmiah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi yang memberikan sumbangan pikiran yang relevan terhadap para cendekiawan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- b. Kegunaan Praktis
  - 1) Manfaat Peneliti, dapat dijadikan sebagai suatu rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI.
  - 2) Manfaat guru, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk membantu memahami gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan secara umum memiliki makna kemampuan untuk mengarahkan, membina, dan memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup> Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan. Di lembaga inilah akan tercipta sumber daya manusia yang siap dan mampu bersaing dalam situasi lokal maupun global melalui proses pendidikan di dalamnya. Dalam hal ini, pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah yang memegang peran penting karena ditangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah dipertaruhkan.<sup>2</sup> Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah perlu mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang efisien dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu kualitas yang tidak selalu terlihat secara langsung, namun mampu menciptakan kepercayaan, kerja sama, dan kejujuran. Kualitas ini dibentuk oleh berbagai faktor, seperti cara seseorang membawa diri, penampilan, tindakan, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta sikap yang sesuai. Seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, memberikan umpan balik yang membangun, dan melakukan

---

<sup>1</sup>Enceng, dkk, *Kepemimpinan*, (Cet 6; Ed 2: Tangerang Selatan, 2015), h. 1.2.

<sup>2</sup>Faridah Yanti, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru*, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6, No. 1, (2021), h. 10.

teguran ketika diperlukan. Dengan demikian, pemimpin dapat mendorong perkembangan organisasi secara lebih optimal.<sup>3</sup>

Disisi lain, gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan bawahannya. Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan yang selaras antara pemimpin dan bawahan. Melalui hubungan ini, pemimpin dapat mengevaluasi kinerja bawahan serta memastikan bahwa organisasi yang dipimpinnya berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Salah satu gaya kepemimpinan yang sangat relevan, terutama bagi kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modern dan partisipatif. Dalam pelaksanaannya, semua anggota dilibatkan untuk menyumbangkan ide dan tenaga guna mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup> Seorang pemimpin yang menerapkan gaya ini memahami bahwa sekolah atau lembaga bukanlah tanggung jawab individu, melainkan bergantung pada partisipasi aktif seluruh anggota. Pemimpin demokratis mampu mendengarkan saran, pendapat, dan

---

<sup>3</sup>Vastha Vusvitha, dkk, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Kependidikan*, Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, (2020), h. 15.

<sup>4</sup>Aviana Noer Zubaida, dkk, *Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis dalam Organisasi*, Journal of Economics and Social Sciences, Vol. 3, No. 1, (2024), h. 2.

<sup>5</sup>Sodikun, *Gaya Kepemimpinan Demokratis untuk Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 5, No. 1, (2022), h. 22.

kritik dari semua pihak serta memanfaatkan keunggulan tenaga kependidikan secara efektif pada waktu yang tepat.<sup>6</sup>

Kepemimpinan demokratis mendorong terbentuknya lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru serta staf, sekaligus menciptakan suasana sekolah yang positif bagi perkembangan peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan keterampilan untuk membimbing, mengatur, dan memengaruhi orang lain. Di dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting dalam menentukan kesuksesan sekolah yang mengajak partisipasi seluruh anggota guna menciptakan suasana kerja yang terbuka, kolaboratif, dan saling menghargai. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan semangat kerja staf dan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang positif serta mendorong pengembangan potensi setiap individu. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai tujuannya dengan baik dan siap menghadapi tantangan di era global.

## **2. Karakteristik Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Gaya kepemimpinan demokratis mengedepankan kerja sama, keterlibatan, dan penghargaan terhadap peran setiap anggota tim. Dalam pendekatan ini, hubungan antara pemimpin dan bawahan didasarkan pada transparansi

---

<sup>6</sup>Besse Herlina, dkk, *Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo*, Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara, Vol. 6, No. 1, (2024), h. 102.

<sup>7</sup>Yudo Dwiyono, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan dan Perilaku Organisasi*, Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner, Vol. 8, No. 8, (2024), h. 52.

(keterbukaan) dan saling menghormati. Beberapa karakteristik gaya kepemimpinan demokratis sebagai berikut:

- 1) Distribusi tanggung jawab, dalam hal ini pemimpin meyakinkan bahwa penyelesaian masalah bukan hanya tugas pemimpin, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota tim. Oleh karena itu, setiap anggota diharapkan aktif berkontribusi dalam pencarian solusi;<sup>8</sup>
- 2) Pemberdayaan, yaitu peningkatan keterampilan anggota melalui penetapan standar kerja yang tinggi namun realistis, disertai dorongan untuk mengambil tanggung jawab. Pemimpin juga tetap berperan dalam memberikan arahan dan saran yang membangun;<sup>9</sup>
- 3) Keterlibatan, keterbukaan pemimpin terhadap masukan dan ide dari anggota tim. Pemimpin demokratis mendorong anggota tim untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan;<sup>10</sup>
- 4) Memotivasi dan menghormati tim, pemimpin mengembangkan semangat tim, serta membangun kepercayaan terhadap potensi masing-masing anggota.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, pemimpin berusaha menyeimbangkan antara kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan serta tujuan pribadi anggotanya.

---

<sup>8</sup>Diena Dwidienawati Tjiptadi dan Erlina Dwi Ratna Sari, *Kepemimpinan Fundamental Teori*, (Cet 1: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 60.

<sup>9</sup>Besse Herlina, dkk, *Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo*, (2024), h 102.

<sup>10</sup>Aulia Tazkiya dan Makmur, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di MAS Yamisa Soreang*, Frima: Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi, No. 7, (2024), h. 1283.

<sup>11</sup>Nurhayuni, dkk, *Peran Kepemimpinan dalam Membangun Tim*, Mujahadah: Islamic Education Journal, Vol. 1, No. 1, (2023), h. 84.

Pemimpin seperti ini terbuka terhadap kritik, dan saran, serta mengedepankan semangat kerja sama sebagai sarana mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup>

### 3. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala yang berarti pemimpin atau ketua dalam suatu lembaga atau organisasi, dan sekolah yang berarti tempat prosesnya belajar mengajar.<sup>13</sup> Dengan menerapkan gaya demokratis, kepala sekolah membangun budaya transparansi, keadilan, dan kolaborasi yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>14</sup> Gaya kepemimpinan ini mendukung pengembangan potensi setiap individu dalam lembaga pendidikan sehingga tercipta sinergi yang kuat untuk mencapai visi dan misi sekolah secara efektif dan berkelanjutan.<sup>15</sup>

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, membimbing dan menggerakkan warga sekolah. dalam hal ini, peran kepala sekolah diatur dalam Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Pasal 12 ayat 1, yang menyatakan bahwa:

"Beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan" merupakan dasar pijakan seorang kepala sekolah memainkan perannya.<sup>16</sup>

Sejalan dengan meningkatnya tantangan di bidang pendidikan, peran kepala sekolah pun menjadi semakin beragam dan menuntut kemampuan kepemimpinan

---

<sup>12</sup>Enceng, dkk, *Kepemimpinan*, h. 5.7.

<sup>13</sup>Syarip Hidayat Sutisna, dkk, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*, JIIP(Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Vol. 6, No. 9, (2023), h. 6896.

<sup>14</sup>Muhammad Wibi Alamsyah, dan Arif Effendi, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022*, Journal Inovasi Penelitian, Vol. 3, No. 5, (2022), h. 6012.

<sup>15</sup>Astuti, dkk, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP*, Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram, Vol. 10, No. 2, h. 188.

<sup>16</sup>Nur Al-Maidah Rumasukun, dkk, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai*, Jurnal Papeda, Vol. 6, No. 1, (2024), h. 14.

yang adaptif serta visioner. Oleh karena itu, menjadi kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin, sebab ada peran yang harus dipenuhi untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

#### **4. Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Guru PAI**

Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga memotivasi dan memberdayakan guru. Dalam hal memotivasi, kepala sekolah mendorong guru agar bekerja dengan semangat, percaya diri, dan penuh tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan atas kinerja yang baik, menyampaikan apresiasi secara langsung, memberikan umpan balik positif, serta menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan mendukung pengembangan profesional.

Motivasi berperan sebagai dorongan utama bagi seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Faktor ini juga berpengaruh terhadap seberapa kuat, terarah, dan konsisten usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup> Motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat, menunjukkan komitmen yang kuat, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, sehingga berkontribusi positif terhadap pencapaian kinerja yang optimal.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun semangat dan motivasi kerja guru. Melalui perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang positif dan kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Apabila para tenaga guru memiliki motivasi yang positif maka akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam setiap tugas dan kegiatan.

---

<sup>17</sup>Hardianto, dkk, *Upaya Praktis Meningkatkan Motivasi Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jurnal Basicedu, Vol. 7, No. 3, (2023), h. 1952.

Memberikan motivasi kepada guru tidak hanya sebatas memberikan arahan atau perintah, tetapi juga mencakup pemberian dukungan moral, penghargaan atas prestasi, serta pemberdayaan dalam pengambilan keputusan. Guru yang merasa dihargai dan didukung akan memiliki semangat yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya dan menunjukkan loyalitas terhadap sekolah.

### **5. Pemberdayaan Guru PAI**

Pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, dan kemandirian seseorang atau kelompok dalam menjalankan perannya secara optimal. Pemberdayaan guru merupakan salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemberdayaan ini merujuk pada upaya sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan kesempatan, kepercayaan, dukungan, dan akses terhadap sumber daya agar guru dapat berkembang secara profesional dan menjalankan tugasnya secara efektif.<sup>18</sup>

Guru menjadi garda terdepan dalam peningkatan kualitas peserta didik sudah seharusnya guru mendapatkan perhatian lebih dalam peningkatan kualitasnya. Peningkatan kualitas guru tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah sebagai pemangku jabatan tertinggi di lembaga sekolah. Kualitas guru tidak bisa tumbuh dengan sendirinya maka peran dari seorang pimpinan sangat diharapkan agar kualitas guru dapat terwujud dan akan berimbas pada kualitas peserta didik.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru diantaranya, pemberian pelatihan merupakan hal yang harus diberikan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pelatihan-pelatihan yang dapat dilakukan seperti pengembangan kurikulum, peningkatan pemahaman dalam membuat perangkat pembelajaran, pelatihan penyusunan media, strategi, metode dan teknologi

---

<sup>18</sup>Hulmiati, dkk, *Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Narmada*, Jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 2.

informasi. Selain pelatihan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas guru, mengikutsertakan guru-guru dalam seminar-seminar pendidikan, baik yang Nasional maupun Internasional oleh pemerintah dan mengikutkan guru dalam organisasi-organisasi seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).<sup>19</sup>

Kepala sekolah memegang peran penting sebagai pemimpin yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membina dan memberikan ruang kepada guru untuk berkembang. Pemberdayaan guru bertujuan agar mereka mampu melaksanakan tugas secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik.<sup>20</sup>

Pemberdayaan ini mencakup kesempatan untuk berinovasi dalam pembelajaran, menyusun modul ajar, serta meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah menjadi mitra dalam peningkatan mutu kinerja guru, bukan hanya pengarah.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Kepemimpinan Demokratis**

### **a. Kelebihan kepemimpinan demokratis**

Gaya kepemimpinan demokratis memiliki beberapa kelebihan yang signifikan.

1. Gaya ini menciptakan hubungan yang harmonis antara pemimpin dan anggota atau bawahan, karena komunikasi yang terbuka dan partisipasi dalam pengambilan keputusan menghasilkan suasana kerja yang lebih akrab dan tidak kaku;

---

<sup>19</sup>Syukri, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al- Ikhlas Pekanbaru*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, h. 157-158.

<sup>20</sup>Firdiansyah Alhabsyi, dkk., *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE), Vol. 1, No. 1, (2022), h. 30.

2. Keputusan dan kebijakan diambil melalui diskusi bersama, yang membuat anggota merasa dihargai dan terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan;
3. Kepemimpinan demokratis mendorong pengembangan kreativitas bawahan, memungkinkan mereka untuk mengajukan pendapat, memberikan saran, dan berkontribusi secara aktif;
4. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi anggota, karena mereka merasa diperhatikan dan memiliki peran penting dalam organisasi;
5. Kepemimpinan ini juga dapat mereduksi kecenderungan terbentuknya kelompok oposisi dalam lingkungan organisasi sekolah, karena pemimpin dan anggota cenderung memiliki kesamaan visi dan tujuan, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menciptakan stabilitas dan mengurangi konflik internal.<sup>21</sup>

#### **b. Kekurangan kepemimpinan demokratis**

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki sejumlah kelebihan, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Namun, di balik berbagai kelebihan tersebut, gaya kepemimpinan ini juga memiliki beberapa kekurangan:

- 1) Proses pengambilan keputusan cenderung lebih lambat karena melibatkan partisipasi bawahan dalam musyawarah, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai mufakat;
- 2) Perbedaan pendapat yang cukup luas dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai kesepakatan bersama;

---

<sup>21</sup>Nur Rina Priyani Mirsa, dkk, *Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, Vol. 4, No. 2, (2024), h. 824.

- 3) Potensi konflik apabila keputusan yang diambil tidak sejalan dengan harapan anggota, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok.<sup>22</sup>

Gaya kepemimpinan demokratis memungkinkan guru untuk merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas-tugasnya. Ketika kepala sekolah mendorong partisipasi, memberikan ruang kreativitas, dan menyediakan bimbingan, guru PAI cenderung lebih termotivasi dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menggunakan teknologi pembelajaran, dan mengembangkan karakter Islami peserta didik secara maksimal.

## **B. Mutu Kinerja Guru PAI**

Mutu kinerja guru adalah suatu ukuran atau tingkat kualitas pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, membimbing peserta didik, dan melaksanakan tugas-tugas lainnya secara profesional. Kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Marlina kinerja guru adalah suatu prestasi kerja seorang pendidik yang dapat dilakukan melalui aktivitas, perilaku dan produktivitas yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.<sup>24</sup> Kinerja tersebut dapat tercermin dalam berbagai bentuk, seperti perencanaan pembelajaran yang matang melalui penyusunan modul ajar, dan mengelola kelas.

---

<sup>22</sup>Nur Rina Priyani Mirsa, dkk, *Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah*, h. 824.

<sup>23</sup>Mohamad Muspawi, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 21, No. 1, h. 101.

<sup>24</sup>Uswatun Khasanah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Honor Pada Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Pekanbaru*, Jurnal Mirai Management, Vol. 7, No. 3, (2024), h. 216.

## 1. Merencanakan dan Membuat Modul Ajar

### a. Pengertian Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.<sup>25</sup> Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran.<sup>26</sup>

Modul ajar menjadi bagian dari rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap langkah pembelajaran selaras dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, modul ajar tidak hanya menjadi panduan teknis bagi guru, tetapi juga merupakan instrumen pedagogis yang menjamin ketercapaian kompetensi peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan.<sup>27</sup> Hal ini menjadikan modul ajar sebagai bagian yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik.

Modul ajar dirancang dengan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, termasuk gaya belajar, kecepatan belajar, serta latar belakang sosial budaya. Guru memiliki keleluasaan untuk menyusun modul ajar sesuai konteks satuan pendidikan masing-masing, selama tetap mengacu pada capaian

---

<sup>25</sup>Kharina Murti, *Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur*, *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1, h. 2.

<sup>26</sup>Irmaliya Izzah Salsabilla, *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, h. 34.

<sup>27</sup>Dona Nengsih, dkk, *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 8, No. 1, (2024), h. 151.

pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.<sup>28</sup>

Penyusunan modul ajar juga menekankan pada penguatan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter, sebagaimana ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dalam setiap modul ajar idealnya memuat elemen-elemen yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Struktur modul ajar yang lengkap mencakup identitas, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, aktivitas pembelajaran, asesmen, serta pengayaan dan remedial.<sup>29</sup>

Modul ajar juga mendorong guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga mampu membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang nyata.<sup>30</sup> Pentingnya modul ajar juga terlihat dalam perannya sebagai sarana refleksi dan evaluasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan modul ajar untuk melakukan penyesuaian selama proses pembelajaran berlangsung, serta menilai efektivitas strategi yang digunakan. Modul ajar yang fleksibel memungkinkan guru melakukan modifikasi berdasarkan hasil asesmen formatif dan sumatif yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>28</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (2024).

<sup>29</sup>Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Modul Ajar dalam Implementasi Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

<sup>30</sup>Wina Wilani, *Implikasi Pendekatan Kooperatif-Kolaboratif Tipe Jigsaw terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar*, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, (2025), h. 502.

## b. Komponen Modul Ajar

Pembuatan modul ajar mencakup beberapa aspek yaitu, tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, media dan sumber belajar, penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>31</sup>

- a) Komponen pertama dan paling mendasar dari modul ajar adalah tujuan pembelajaran. Tujuan ini dirumuskan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, penghayatan ajaran Islam, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran yang baik akan memberikan arah yang jelas bagi guru dalam merancang kegiatan belajar, serta menjadi acuan dalam proses asesmen;
- b) Komponen kedua dari modul ajar adalah kegiatan pembelajaran yang mencakup langkah-langkah sistematis dalam menyampaikan materi. Kegiatan ini perlu dirancang dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan, seperti pendekatan saintifik, *discovery learning*, *project-based learning*, atau pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran PAI, kegiatan pembelajaran dapat diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan dan pengalaman spiritual peserta didik, seperti praktik ibadah, diskusi nilai, dan studi kasus;
- c) Asesmen dalam modul ajar mencakup asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk memantau proses belajar peserta didik secara

---

<sup>31</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (2022).

berkelanjutan, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar di akhir unit atau tema;

- d) Komponen penting berikutnya adalah media dan sumber belajar. Modul ajar yang efektif harus mencantumkan media dan sumber yang relevan, baik digital maupun non-digital. Untuk mata pelajaran PAI, sumber belajar dapat berupa Al-Qur'an dan hadis, buku teks, video ceramah, serta platform digital Islami. Media visual seperti infografis, animasi, atau film pendek Islami juga dapat membantu meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar;
- e) Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka juga harus memuat penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI secara eksplisit. Misalnya, melalui pembelajaran tentang kisah nabi, peserta didik diajak untuk meneladani nilai kejujuran dan kesabaran, yang merupakan refleksi dari karakter profil pelajar Pancasila.

Modul ajar yang dirancang secara sistematis dan sesuai kurikulum, sehingga guru memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru PAI menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, serta kebutuhan spiritual peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan bermakna. Penyusunan modul ajar yang baik membantu guru dalam mencapai kompetensi dasar serta mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

## 2. Mengelola Kelas

### a. Pengertian Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah upaya guru menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang tertib, positif, dan kondusif agar tujuan pembelajaran tercapai, termasuk mengatur ruang, perilaku siswa, serta komunikasi yang efektif.<sup>32</sup> Mengelola kelas juga salah satu keterampilan guru dalam membangun serta menjaga kondisi belajar yang optimal serta memperbaiki jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Mengelola kelas salah satu tugas penting bagi seorang guru. Oleh karena itu, guru perlu menjaga kondisi belajar agar maksimal.<sup>33</sup>

Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas menentukan hasil pembelajaran yang akan berlangsung, semakin kreatif guru dalam mengelola kelas maka semakin optimal proses pembelajaran yang akan berlangsung. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran namun juga sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup> Hal ini menuntut guru untuk mampu menciptakan lingkungan yang interaktif dan partisipatif, di mana peserta didik merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Keaktifan peserta didik dalam kelas sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengatur dinamika kelas, membangun interaksi positif, serta memberikan ruang untuk ekspresi dan kolaborasi antar peserta didik.

Pengelolaan kelas bukan sekedar tentang pengendalian disiplin, tetapi lebih luas lagi mencakup bagaimana guru membangun lingkungan belajar yang positif.

---

<sup>32</sup>Habbah, E. S. M. H., dkk, *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Holistika, No. 7, No. 1, (2023), h. 18.

<sup>33</sup>Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora, *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 7, No. 1, (2022), h. 205.

<sup>34</sup>Bunayar, *Mengelola Kelas dengan Strategi Pembelajaran the Power of Two di SDN 1 Sumber Rejeki Mataram*, Dimar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, (2023), h. 72.

Guru yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyusun aturan bersama peserta didik, dan menerapkan strategi manajemen kelas yang adil dan konsisten. Dengan demikian, peserta didik merasa dihargai dan dihormati sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang. Selain itu, suasana kelas yang kondusif juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian belajar pada peserta didik.

#### **b. Prinsip-prinsip Mengelola Kelas**

Mengelola kelas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi peserta didik seperti emosi, pikiran, serta perilaku. karakteristik ini tidak hanya terlihat secara psikis, tetapi juga dari keadaan fisik maupun intelektual mereka. Sementara itu, Faktor eksternal meliputi suasana belajar, posisi tempat duduk, pengelompokkan peserta didik, serta kondisi lingkungan sekitar.<sup>35</sup> Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kondisi kelas tersebut, guru perlu memiliki pedoman dalam mengelola kelas secara efektif. Oleh karena itu, terdapat sejumlah prinsip penting yang perlu diterapkan agar tercipta suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Prinsip mengelola kelas sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Hangat dan antusias, guru harus menunjukkan sikap hangat dan antusias terhadap peserta didik maupun terhadap proses pembelajaran. Sikap ini menciptakan kedekatan emosional yang positif dan meningkatkan positif belajar peserta didik;

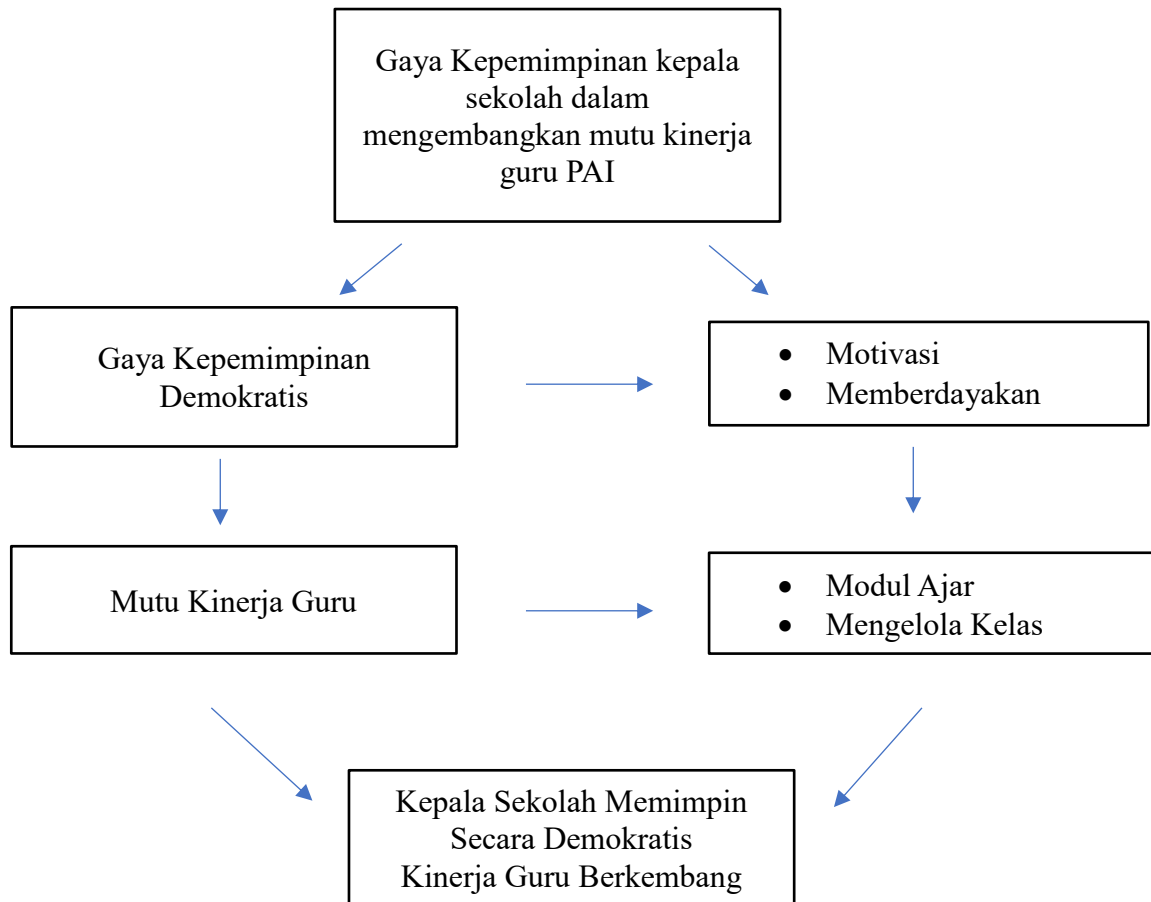
---

<sup>35</sup>Bagus Mahardika, dan Anas Rangga Buana Hanafi, *Pengelolaan Kelas Efektif dalam Perspektif Psikologi Perkembangan*, Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJGAED), Vol. 2, No. 2, (2022), h. 24.

<sup>36</sup>Athalia A. Aptanta Tumanggor, dkk, *Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif*, Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, (2022), h. 220-221.

- b) Tantangan, guru perlu menghadirkan tantangan intelektual dalam pembelajaran agar peserta didik terdorong untuk berpikir, mencari Solusi, dan merasa tertantang untuk terus belajar;
- c) Bervariasi, menggunakan metode mengajar, media pembelajaran dan gaya interaksi yang bervariasi diperlukan agar peserta didik tidak merasa bosan, serta tetap aktif dan tertarik terhadap materi yang disampaikan;
- d) Keluwesan, guru harus fleksibel dalam menghadapi dinamika. Tidak semua situasi bisa ditangani dengan cara yang kaku, kadang dibutuhkan keluwesan sikap untuk menyesuaikan dengan pendekatan dan strategi;
- e) Penekanan pada hal positif, guru sebaiknya lebih menekankan pada penghargaan terhadap perilaku baik peserta didik dibandingkan dengan hukuman atas perilaku buruk. Ini dapat memotivasi peserta didik untuk berperilaku positif dan meningkatkan kepercayaan diri;
- f) Menumbuhkan disiplin diri, tujuan utama mengelola kelas bukan hanya menciptakan ketertiban, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu mengatur diri sendiri. Guru perlu mendorong peserta didik agar memiliki kesadaran akan tanggung jawab dan disiplin secara internal.

### C. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan penelitian kualitatif relevan dengan arah peneliti untuk memahami dan mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene yang terletak di Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun objek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru PAI.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi.<sup>2</sup> Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi ini untuk memahami serta menganalisis atau memperjelas gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

---

<sup>1</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020 ), h. 54.

<sup>2</sup>Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; K-Media: Yogyakarta, 2023), h. 111.

### ***C. Sumber Data***

Data merupakan suatu informasi yang diperoleh dari sebuah penelitian. Sedangkan sumber data adalah dari mana memperoleh data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan jika diperlukan. Berfungsi untuk membantu memastikan keakuratan data utama dari hasil penelitian. Data ini didapatkan melalui dokumen, arsip, rencana strategis sekolah, profil sekolah, serta sumber-sumber terkait yang mendukung dan memperkuat analisis permasalahan penelitian.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk memperoleh fakta yang relevan

dengan penelitian.<sup>3</sup> Peneliti dalam penelitian ini, melakukan observasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

Tujuan Peneliti melakukan observasi yaitu untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI dengan terjun langsung ke SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan dengan bertujuan untuk memperoleh informasi, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti.<sup>4</sup> Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sumber data yang berupa tulisan, gambar, karya yang dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian.<sup>5</sup> Dokumen yang diperoleh dari SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, termasuk foto, video, tulisan dan dokumen lainnya, digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

---

<sup>3</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 123.

<sup>4</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Makassar: Syakir Media Press, t.th), h. 143.

<sup>5</sup>Mojibur Rohman, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta : PT Penamuda Media, 2023), h. 143.

### ***E. Instrumen penelitian***

Instrumen adalah sesuatu yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, yaitu peneliti sendiri yang menjadi instrumen. Kemudian instrumen tersebut dikembangkan sesuai dengan metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan pedoman dari setiap teknik pengumpulan data. Berikut penjelasannya:

#### **1. Pedoman Observasi**

Peneliti menggunakan lembar pedoman observasi yang difokuskan pada lokasi penelitian. Peneliti mengamati berbagai aspek seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, serta ucapan yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI.

#### **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada pedoman yang disusun untuk menggali data dan informasi mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan yang dianggap relevan dan dapat membantu dalam pengumpulan data.

#### **3. Pedoman Dokumentasi**

Penggunaan blanko dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, jumlah guru, dan jumlah peserta didik di lokasi penelitian. Data ini sangat membantu peneliti dalam mengkombinasikan hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran umum tentang keadaan lokasi penelitian. Observasi dimulai pada tahap observasi awal, yang dilakukan sebelum penetapan judul penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah didapat peneliti dari lapangan. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>6</sup> Analisis berfungsi untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI.

Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah :

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan terkait langsung dengan penelitian ini.<sup>7</sup> Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumen yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

### **2. Reduksi Data**

Proses reduksi data meliputi seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta perubahan data yang terdapat dalam transkrip tertulis. Proses ini bertujuan untuk menyoroti hal-hal penting yang relevan dengan topik penelitian sedang dilakukan.<sup>8</sup> Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa reduksi data dilakukan untuk lebih memfokuskan dan menyederhanakan data dengan memilih

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 244.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 322.

<sup>8</sup>Abd. Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Ground Theory, Etnografi, Biografi*, (Cet. I; Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), h. 74.

hal-hal penting yang relevan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

### **3. Tahap Penyajian Data**

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir dan menampilkan informasi secara sistematis agar memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, atau bagan. Karena data awal biasanya masih mentah dan kompleks, peneliti perlu mengolahnya terlebih dahulu agar hasil penelitian menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.<sup>9</sup> Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penyajian data dilakukan untuk mengorganisir informasi secara sistematis agar memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Proses ini merupakan tahap akhir setelah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami makna, pola, keteraturan, dan hubungan sebab-akibat atau proposisi yang terkandung dalam data.<sup>10</sup> Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan merupakan teknik akhir yang akan menghasilkan data yang relevan dengan objek penelitian ini.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menilai kecukupan data dengan menggabungkan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data yang beragam. Dengan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 325.

<sup>10</sup>Matthew B Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), h. 18.

demikian, triangulasi berfungsi untuk memeriksa data dari berbagai sudut pandang dan cara.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data dari beberapa pihak, yaitu kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik. Dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 372.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene**

SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat. SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene didirikan pada tanggal 6 Agustus 2008 dengan SK Pendirian 354 Tahun 2008 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 192 peserta didik ini dibimbing oleh 14 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene saat ini adalah Sunusi, S.Pd., M.Pd.

Dengan adanya keberadaan SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Banggae Timur, Kab. Majene.

##### **2. Profil Sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene**

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene
- NPSN : 40604282
- Status Sekolah : Negeri
- Tahun Berdiri : 2008
- Kepemilikan Tanah : -
- Luas Tanah : 3
- Luas Bangunan : -

- b. Alamat Sekolah : Baurung
- Kabupaten/Kota : Kab. Majene
- Kecamatan : Kec. Banggae
- Kelurahan : Baurung
- Provinsi : Prov. Sulawesi Barat
- Kode Pos : 91412
- Telephone/Fax./HP : 2147483647
- Email : [smpn7majene@gmail.com](mailto:smpn7majene@gmail.com)
- c. Nomor Rekening : 2147483647
- Nama Bank : Bank Sulselbar
- Atas Nama : Bana BOS SMPN 7 Satap Majene
- NPWP : 965697071813000
- Kepala Sekolah : Sunusi, S.Pd., M.Pd.
- Operator Penatanan : Muhammad Nur Amin
- Akreditasi : C
- Kurikulum : Kurikulum Merdeka

### 3. Visi dan Misi

#### VISI

Visi SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene adalah menjadikan sekolah yang *religious* dan berkarakter dengan melahirkan siswa yang berjiwa Profil Pelajar Pancasila serta berwawasan lingkungan.

## MISI

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan diatas maka perlu dijabarkan dalam beberapa misi SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, yaitu:

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mendukung tercapainya sekolah yang religius.
- 2) Meningkatkan pembelajaran dan pembimbingan yang berhubungan dengan peningkatan religius di sekolah
- 3) Melaksanakan pembelajaran membaca ayat suci Alqur'an dari kelas VII sampai kelas IX.
- 4) Meningkatkan penguatan keagamaan bagi seluruh peserta didik melalui pembelajaran tambahan Pendidikan Agama Islam
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mewujudkan karakter baik di lingkungan sekolah.
- 6) Menuntun dan membimbing peserta didik agar berperilaku jujur, bertanggung jawab, memiliki pribadi yang luhur khususnya dalam proses pembelajaran.
- 7) Membudayakan sifat disiplin bagi seluruh warga sekolah, agar patuh pada aturaan dan tata tertib sekolah.
- 8) Melaksanakan pelatihan secara berkesinambungan kepada seluruh peserta didik dalam rangka menghasilkan peserta didik yang menjiwai profil pelajar pancasila.
- 9) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR dan ekstrakurikuler lainnya.
- 10) Mengembangkan kegiatan olahraga dan seni secara berkesinambungan

- 11) Mengembangkan budaya sekolah positif yang berwawasan lingkungan.
- 12) Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik atau non akademik
- 13) Memberikan pengayaan dan pendalaman materi bagi peserta didik, dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian.

#### **4. Kurikulum**

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh pada seluruh tingkat kelas, yakni kelas VII, VIII, dan IX. Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai secara bertahap sejak diterapkannya pada kelas VII, kemudian dilanjutkan ke jenjang kelas VIII dan IX. Dengan demikian, pada tahun ajaran berjalan, seluruh kelas telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh, tanpa adanya percampuran dengan Kurikulum 2013.

Seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene juga telah menerapkan pembelajaran mendalam sebagai tambahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

## 5. Keadaan Tenaga Pendidik

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 7 Satu Atap  
Baurung Majene**

No	Nama	Jabatan/Mata Pelajaran yang diampu	Ket.
1.	Sunusi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2.	Imran Muhammadiyah, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah/Guru PJOK	PNS
3.	Wahyunah, S.E.	Guru IPS	PNS
4.	Sitti Isa, S.Ag.	Guru Agama Islam	PNS
5.	Ahmad Rifai, S.Pd.	Guru Seni Rupa	PNS
6.	Wilda Rahim, S.Pd., M.Si.	Guru PPKN	PNS
7.	Syamsu Syarifuddin, S.Pd.	Guru Matematika/ Informatika	PNS
8.	Wahyuni Nasir, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling	PNS
9.	Hariani, S.Mat.	Guru Matematika	PNS
10.	Nurbayah, S.Pd.I.	Guru Bahasa Inggris	PNS
11.	Hj.Andilah, S.Pd., M.Pd.	Guru IPA	PNS
12.	Hijrana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13.	Triwanti Indah Sari R, S.Pd.	Guru Bahas Indonesia	PPPK
14.	Hartynah, S.Pd.	Guru Bahasa/ Mulok BTQ	P3K
15.	Surmadi, S.E.	Ka. TAS Kepegawaian/ Administrasi Keuangan	PNS
16.	Rosmiwati, S.IP.	Staf Administrasi Kesiswaan	PPPK
17.	Hasmawati	Staf Administrasi Persuratan dan Pengarsipan	HNR
18.	Wahidah, A.Md. Kom.	Staf Administrasi Persuratan dan Pengarsipan	HNR
19.	Nurmawati	Staf Administrasi Kesiswaan	HNR
20.	Rubiah, A.Md. Kom.	Staf Administrasi Persuratan dan Pengarsipan	HNR
21.	ST. Maisarah, S.Pd.	Guru IPA	PPPK

## **B. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene**

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing, dan yang paling relevan digunakan oleh kebanyakan kepala sekolah yaitu kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis mendorong terbentuknya lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru serta staf, sekaligus menciptakan suasana sekolah yang positif bagi perkembangan peserta didik.<sup>1</sup>

Kepemimpinan demokratis juga memungkinkan terbangunnya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Melalui mekanisme diskusi, musyawarah, serta pemberian kesempatan bagi setiap suara untuk terdengar, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi sekolah secara lebih akurat. Dengan demikian, kebijakan yang diambil menjadi lebih tepat sasaran karena didasarkan pada pertimbangan kolektif, bukan keputusan sepihak.

Selain itu, penerapan kepemimpinan demokratis berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru, karena mereka terdorong untuk mengambil inisiatif, berinovasi dalam pembelajaran, serta terlibat aktif dalam pengembangan mutu sekolah. Pada akhirnya, gaya kepemimpinan ini tidak hanya memperkuat budaya organisasi sekolah yang sehat, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>1</sup>Yudo Dwiyono, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan dan Perilaku Organisasi*, Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner, Vol. 8, No. 8, (2024), h. 52.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, Kepala Sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis selama masa jabatannya dalam mengelola dan memajukan sekolah. Kepala sekolah telah memiliki komunikasi yang baik dengan pendidik dan dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis, mendorong partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, serta membangun iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang terbuka dan dialogis, kepala sekolah senantiasa melibatkan guru dalam perencanaan program, evaluasi kegiatan, serta penyusunan strategi pengembangan sekolah, sehingga para pendidik merasa dihargai, didengar, dan termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik dalam menjalankan tugas profesionalnya.

### **1. Memotivasi Guru PAI**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak hanya melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menampilkan sikap responsif terhadap kebutuhan guru. Sikap keterbukaan ini juga tampak dalam pemberian motivasi dan dukungan ketika guru menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah menunjukkan upaya nyata dalam memotivasi guru PAI melalui pemberian penguatan positif terhadap kinerja yang telah dilakukan. Hal ini tercermin dari pernyataan beliau bahwa “Jangan ragu untuk coba cara-cara baru dalam mengajar. Kalau belum maksimal, tidak apa-apa, yang penting kita terus belajar.” Penguatan tersebut tampak dalam bentuk apresiasi verbal yang disampaikan pada forum rapat maupun dalam komunikasi langsung sehari-hari. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan dan semangat ketika guru PAI menghadapi kendala dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan program keagamaan.

Temuan observasi ini sejalan dengan hasil wawancara guru PAI yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan arahan yang jelas dan solutif ketika muncul permasalahan, serta diperkuat oleh pernyataan wakil kepala sekolah yang menegaskan adanya sikap terbuka dan suportif dari kepala sekolah terhadap guru.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sitti Isa, selaku Guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang aktif dalam memberikan dukungan profesional kepada guru. Hal ini tercermin dari pernyataan beliau bahwa “ketika saya menghadapi kendala dalam pembelajaran atau pelaksanaan program keagamaan, Kepala Sekolah memberikan arahan yang jelas dan solutif.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya komunikasi yang terbuka dan gaya kepemimpinan yang partisipatif, di mana kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu guru dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Selain itu, kepala sekolah juga responsif terhadap inisiatif dan masukan dari guru. Guru PAI menyebut bahwa setiap usulan yang ia sampaikan selalu mendapat umpan balik yang konstruktif, baik dalam bentuk dukungan maupun saran teknis yang mempermudah pelaksanaan program, sebagaimana ia menjelaskan, “Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif, baik berupa dukungan, saran perbaikan, maupun arahan teknis agar usulan dapat berjalan lebih efektif.”

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sunusi, selaku kepala sekolah mengungkapkan:

Komunikasi antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung dengan baik, karena dapat memberikan ruang kepada guru PAI untuk mengeksplor pembelajaran kepada peserta didik. Saya sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru PAI untuk memberikan pembelajaran

kepada peserta didik selain untuk mencerdaskan tetapi juga untuk perbaikan karakter peserta didik.<sup>2</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga memperkuat bahwa kepala sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam memotivasi guru PAI melalui berbagai bentuk dukungan yang bersifat positif dan membangun. Wakasek menegaskan bahwa kepala sekolah “sangat terbuka dan memberikan keleluasaan kepada setiap guru tentang teknis pengajaran di bidang mata pelajaran masing-masing.” Sikap ini menciptakan rasa kepercayaan dan ruang kebebasan profesional bagi guru PAI untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Selain memberikan keleluasaan, kepala sekolah juga dikenal konsisten memberikan apresiasi terhadap guru yang menunjukkan kinerja baik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hartina, selaku Wakil Kepala Sekolah:

Secara umum, kepala sekolah selalu memberikan penghargaan kepada guru-guru yang memiliki kinerja yang bagus sebagai apresiasi atas kerja kerasnya. Jadi, dalam sepekan kami selalu mengadakan Kombel (Komunitas Belajar) yang di mana tujuannya yaitu untuk mengapresiasi kinerja-kinerja guru yang memberikan bimbingan kepada peserta didik dan secara khusus untuk guru PAI Alhamdulillah sudah sangat luar biasa dalam pembimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Ini dari sudut pandang saya dan hasil *sharing* dengan kepala sekolah.

Penguatan positif semacam ini berperan penting dalam menumbuhkan rasa bangga dan motivasi intrinsik bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tidak hanya dalam bentuk apresiasi, motivasi juga diberikan melalui dukungan moral dan emosional pada seluruh kegiatan keagamaan yang melibatkan guru PAI. Wakasek menerangkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan kepercayaan penuh kepada guru PAI untuk menjadi penanggung jawab kegiatan

---

<sup>2</sup>Sunusi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 17 September 2025

keagamaan karena kompetensi yang dimilikinya. Kepercayaan ini menjadi bentuk motivasi tersendiri, karena guru merasa diakui kemampuannya dan diberikan ruang untuk tampil serta mengembangkan potensi profesionalnya. Menurut wakasek, dukungan kepala sekolah tersebut berdampak langsung pada sikap kerja guru PAI yang semakin semangat, percaya diri, dan konsisten memperlihatkan peningkatan kualitas mengajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui keterbukaan, apresiasi, kepercayaan, dan dukungan berkelanjutan, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi guru PAI untuk terus berkembang dan memberikan kinerja terbaik bagi peserta didik.

## **2. Memberdayakan Guru PAI**

Pemberdayaan guru PAI oleh kepala sekolah di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene tampak dari berbagai bentuk dukungan struktural dan profesional yang diberikan selama proses pengelolaan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pemantauan dan arahan, tetapi juga memberikan ruang yang luas bagi guru PAI untuk mengembangkan kompetensi serta perannya dalam pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Hal ini tercermin dari keikutsertaan guru PAI dalam berbagai pelatihan, workshop, seminar, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang difasilitasi secara langsung oleh kepala sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan ruang yang cukup luas bagi guru PAI untuk berinovasi dalam pembelajaran. Guru PAI tampak diberi kebebasan dalam menyusun modul ajar, memilih metode dan media pembelajaran, serta merancang program keagamaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru PAI juga dilibatkan dalam proses pengambilan

keputusan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah.

Temuan ini selaras dengan hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyampaikan bahwa kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru dalam teknis pengajaran, serta dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah mengenai pentingnya peran guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ibu Sitti Isa, selaku Guru PAI SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene:

Kepala sekolah selalu mendorongnya untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional, bahkan mengusulkan sekaligus memfasilitasi pelatihan dan MGMP sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bentuk pemberdayaan yang penting karena guru diberi kesempatan untuk memperluas wawasan, memperbarui strategi mengajar, dan meningkatkan kompetensi pedagogik sesuai tuntutan kurikulum.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip kepemimpinan demokratis melalui pemberian kesempatan dan dukungan berkelanjutan kepada guru PAI sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah juga memperkuat temuan tersebut, di mana kepala sekolah menegaskan bahwa:

Setiap ada informasi atau surat terkait kegiatan MGMP, pihak sekolah selalu memberikan fasilitas dan kesempatan seluas-luasnya kepada guru PAI untuk mengikutinya, karena materi yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan kembali diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemudian keaktifan guru PAI dalam MGMP berkontribusi terhadap penguatan materi, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain dukungan pelatihan, pemberdayaan juga tampak dari kepercayaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI untuk memegang peran strategis dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Ibu Hartina, selaku Wakasek Bidang Kurikulum mengungkapkan bahwa:

Jika terdapat kegiatan keagamaan, tanggung jawab kepanitiaan hampir selalu diberikan kepada guru PAI karena dianggap memiliki kapasitas dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kegiatan tersebut.

Kepercayaan ini bukan hanya menunjukkan pengakuan terhadap kompetensi guru PAI, tetapi juga menjadi bentuk pemberdayaan karena guru diberi ruang untuk mengelola program, mengambil keputusan, dan menampilkan kepemimpinannya secara langsung di lingkungan sekolah. Kepercayaan semacam ini memperkuat rasa tanggung jawab sekaligus memperkaya pengalaman dalam pengambilan keputusan dan pengembangan profesional guru PAI.

Pemberian kepercayaan tersebut mencerminkan praktik kepemimpinan demokratis yang menempatkan guru PAI sebagai mitra strategis dalam pengembangan program sekolah. Gaya kepemimpinan ini memberikan ruang partisipasi, tanggung jawab, dan otonomi profesional kepada guru PAI sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah.

Selain itu, pemberdayaan guru PAI juga tercermin dari cara kepala sekolah memberikan keleluasaan dalam pengelolaan pembelajaran. Wakasek bidang kurikulum menjelaskan bahwa kepala sekolah “memberikan keleluasaan kepada setiap guru mengenai teknis pengajaran di bidang masing-masing,” yang berarti guru PAI diberi otoritas penuh untuk memilih metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Keleluasaan ini memperkuat kemandirian profesional guru PAI dan memungkinkan mereka berinovasi dalam

proses pembelajaran. Kombinasi antara kepercayaan, tanggung jawab, kesempatan mengikuti pengembangan profesional, dan ruang berinovasi menjadikan pemberdayaan guru PAI berlangsung secara menyeluruh.

Pemberdayaan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga pemberdayaan yang dilakukan bersifat partisipatif dan berdampak pada meningkatnya motivasi, kemandirian, serta profesionalisme guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik.

### ***C. Bentuk-bentuk Kinerja Guru PAI***

Mutu kinerja guru adalah suatu ukuran atau tingkat kualitas pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, membimbing peserta didik, dan melaksanakan tugas-tugas lainnya secara profesional. Kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.<sup>3</sup> Kinerja tersebut tampak dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta hasil kerja guru dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mutu kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene dapat dianalisis melalui dua aspek utama, yaitu kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kemampuan merancang pembelajaran tercermin dari penyusunan modul ajar yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum serta karakteristik peserta didik. Sementara itu, kemampuan mengelola kelas terlihat dari keterampilan guru dalam menciptakan

---

<sup>3</sup>Mohamad Muspawi, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*, h. 101.

suasana belajar yang kondusif dan mengelola proses pembelajaran secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik.

### **1. Merancang Pembelajaran melalui Modul Ajar**

Kemampuan merancang pembelajaran melalui modul ajar merupakan indikator penting dalam menilai mutu kinerja guru PAI, karena perencanaan yang baik akan menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi terhadap dokumen dan pelaksanaan pembelajaran, guru PAI telah mampu menyusun modul ajar secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru PAI juga menunjukkan upaya inovatif dalam memilih strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Hasil observasi ini konsisten dengan hasil wawancara guru PAI yang menyatakan adanya dukungan dan kepercayaan dari pihak sekolah dalam pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Isa, selaku guru PAI SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene:

Penyusunan modul ajar dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan berbagai aspek, antara lain karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan kurikulum, relevansi materi dengan kehidupan siswa, ketersediaan waktu, serta metode dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru PAI mengatakan bahwa modul ajar disusun secara mandiri dengan tetap mengacu pada panduan sekolah dan kurikulum yang berlaku sehingga modul ajar yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas.

Guru PAI juga menegaskan bahwa dalam menyusun tujuan, materi, metode, dan penilaian, ia mempertimbangkan capaian pembelajaran (CP), tujuan

pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP), serta memilih metode yang paling efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bentuk evaluasi yang digunakan pun beragam, meliputi evaluasi formatif seperti kuis dan tanya jawab, evaluasi sumatif berupa ulangan harian atau tugas akhir, penilaian praktik ibadah, serta penilaian sikap melalui observasi akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah menerapkan perencanaan pembelajaran yang komprehensif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah memperkuat temuan tersebut. Kepala sekolah menyatakan bahwa “modul ajar yang disusun oleh guru PAI telah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik”. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa setiap semester dilakukan supervisi akademik dan observasi kelas yang diawali dengan pemeriksaan modul ajar. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan guru serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut kepala sekolah, keterlibatan guru PAI dalam kegiatan MGMP memberikan kontribusi besar terhadap kualitas modul ajar, karena hasil diskusi MGMP biasanya berupa dokumen perangkat pembelajaran yang kemudian diadaptasi dan digunakan oleh guru di sekolah.

Pandangan tersebut sejalan dengan pernyataan Wakasek Bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa “guru PAI sangat aktif mengikuti MGMP dan pelatihan yang mendukung penyusunan modul ajar.” Wakasek menilai bahwa kualitas modul ajar guru PAI tergolong baik, karena materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman keagamaan peserta didik. Hal ini menjadi indikator bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan guru PAI dalam merancang modul ajar tidak hanya didasarkan pada tuntutan administratif, tetapi merupakan bagian dari profesionalisme guru dalam memastikan pembelajaran berlangsung secara terencana, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dukungan kepala sekolah melalui supervisi akademik serta keaktifan guru PAI dalam forum MGMP turut memperkuat kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan guru PAI dalam merancang pembelajaran melalui modul ajar menunjukkan mutu kinerja yang baik. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur, berbasis kurikulum, serta didukung oleh supervisi kepala sekolah dan keaktifan guru dalam forum MGMP, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah dan efektif.

## **2. Kemampuan Mengelola Kelas**

Kemampuan mengelola kelas merupakan aspek penting lainnya dalam menilai mutu kinerja guru PAI, karena pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI mampu mengelola kelas secara efektif dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Guru mengatur kelas dengan tertib, menyampaikan instruksi dengan jelas, serta membangun interaksi positif dengan peserta didik melalui pemberian kesempatan bertanya dan berdiskusi. Pengelolaan kelas yang baik ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah yang menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran

penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang terarah dan komunikatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Isa, selaku guru PAI terkait kemampuan mengelola kelas dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pengelolaan kelas dilakukan dengan berbagai strategi, antara lain menyampaikan aturan dan kesepakatan kelas di awal pembelajaran, memberikan instruksi yang jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

Guru PAI juga menjelaskan bahwa penguatan dan apresiasi diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap baik, serta dilakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menguatkan pernyataan tersebut:

Guru PAI memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Setiap observasi atau supervisi kelas, guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, mulai dari tahap persiapan peserta didik, pembacaan doa, pembagian kelompok, hingga presentasi hasil diskusi.

Kepala sekolah juga menilai bahwa guru PAI memiliki semangat yang tinggi dan menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki proses pembelajaran ketika diberikan masukan atau kritik yang membangun. Evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran menjadi dasar bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pandangan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum yang menyatakan:

Pengelolaan kelas guru PAI menyesuaikan dengan modul ajar dan kondisi peserta didik. Kemudian guru PAI juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik terlihat antusias dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa guru PAI sering menggunakan metode diskusi dan ceramah yang dipadukan dengan kerja kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan pemahaman materi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas tidak hanya ditentukan oleh penguasaan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan membangun relasi yang positif dengan peserta didik serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dukungan kepala sekolah melalui supervisi dan evaluasi berkelanjutan turut mendorong guru PAI untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas menunjukkan mutu kinerja yang baik. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola perbedaan karakter peserta didik, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas. Dukungan kepala sekolah melalui komunikasi yang efektif, motivasi, supervisi, serta penerimaan terhadap inisiatif guru, serta dukungan wakasek dalam memberikan keleluasaan teknis pembelajaran, turut berperan dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI secara berkelanjutan.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan membahas temuan-temuan yang diperoleh di lapangan dengan mengaitkannya pada teori-teori kepemimpinan pendidikan serta penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada Bab II. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap data penelitian, sehingga temuan yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan konseptual.

##### **1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene**

Kepemimpinan secara umum memiliki makna kemampuan untuk mengarahkan, membina, dan memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan

bersama.<sup>4</sup> Dalam hal ini, pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah yang memegang peran penting karena ditangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah dipertaruhkan.<sup>5</sup> Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang efisien dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

Gaya kepemimpinan demokratis menekankan keterbukaan, partisipasi, musyawarah, serta penghargaan terhadap pendapat dan peran setiap warga sekolah. Kepala sekolah tidak bertindak sebagai penguasa tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong kerja sama dan partisipasi aktif guru dalam proses pengambilan keputusan.<sup>6</sup> Dalam praktiknya, kepemimpinan demokratis memungkinkan guru merasa dihargai, dipercaya, dan dilibatkan dalam pengembangan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis melalui komunikasi yang terbuka, pelibatan guru dalam perencanaan program, serta pemberian ruang diskusi dan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan demokratis yang menekankan pentingnya hubungan kerja yang harmonis dan partisipatif sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan.

Secara umum, penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam penelitian ini tampak pada beberapa aspek utama, antara lain memotivasi guru PAI dan memberdayakan guru PAI dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.

---

<sup>4</sup>Enceng, dkk, *Kepemimpinan*, (Cet 6; Ed 2: Tangerang Selatan, 2015), h. 1.2.

<sup>5</sup>Faridah Yanti, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru*, *Journal of Islamic Education Management*, h. 10.

<sup>6</sup>Aviana Noer Zubaida, dkk, *Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis dalam Organisasi*, *Journal of Economics and Social Sciences*, h. 2.

### a. Memotivasi Guru PAI

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang untuk bertindak, bekerja, dan berprestasi. Dalam dunia pendidikan, motivasi guru memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan semangat mengajar, komitmen profesional, serta kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru PAI melalui sikap terbuka, responsif terhadap kebutuhan guru, serta pemberian dukungan dan apresiasi atas kinerja yang ditunjukkan. Guru PAI merasakan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan arahan yang solutif ketika guru menghadapi kendala dalam pembelajaran maupun pelaksanaan program keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan demokratis yang menyatakan bahwa motivasi guru akan meningkat apabila kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung, penuh kepercayaan, dan menghargai kontribusi guru. Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada Bab II juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memberikan umpan balik konstruktif dan penghargaan terhadap kinerja guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya.

Selain itu, pemberian kepercayaan kepada guru PAI sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan merupakan bentuk motivasi yang bersifat psikologis. Kepercayaan tersebut menumbuhkan rasa bangga, percaya diri, serta dorongan untuk menunjukkan kinerja terbaik. Dengan demikian, motivasi guru PAI dalam penelitian ini tidak hanya dibangun melalui kata-kata, tetapi melalui tindakan nyata berupa dukungan, apresiasi, dan kepercayaan yang berkelanjutan.

---

<sup>7</sup>Hardianto, dkk, *Upaya Praktis Meningkatkan Motivasi Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jurnal Basicedu, h. 1952.

## **b. Memberdayakan Guru PAI**

Pemberdayaan guru merupakan upaya memberikan kesempatan, kepercayaan, dan dukungan kepada guru agar mampu mengembangkan potensi, kompetensi, serta kemandirian profesionalnya. Dalam kepemimpinan demokratis, pemberdayaan menjadi salah satu ciri utama karena guru dipandang sebagai mitra strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberdayakan guru PAI melalui fasilitasi pengembangan profesional, seperti keikutsertaan dalam MGMP, pelatihan, dan workshop, serta pemberian keleluasaan dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru PAI diberikan ruang untuk menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode, dan mengembangkan inovasi pembelajaran tanpa tekanan yang bersifat otoriter.

Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemberdayaan guru dapat meningkatkan profesionalisme, kreativitas, dan kinerja guru. Guru yang diberi kesempatan untuk berkembang dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan akan memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) yang lebih kuat terhadap sekolah.

Selain itu, kepercayaan kepala sekolah dalam memberikan peran strategis kepada guru PAI dalam kegiatan keagamaan mencerminkan praktik pemberdayaan yang partisipatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perencana dan pengelola kegiatan. Hal ini memperkuat kompetensi manajerial dan kepemimpinan guru PAI, sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan program keagamaan di sekolah.

Dengan demikian, pemberdayaan guru PAI dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis secara

konsisten melalui pemberian ruang partisipasi, tanggung jawab, dan otonomi profesional.

## **2. Implikasi Kepemimpinan Demokratis terhadap Mutu Kinerja Guru PAI SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene**

Secara teoritik, kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan partisipasi aktif anggota, pemberian kepercayaan, komunikasi dua arah, serta penghargaan terhadap pendapat dan profesionalitas bawahan. Lewin mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis memberikan ruang kepada anggota untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap tugas yang dijalankan. Dalam konteks pendidikan, gaya kepemimpinan ini dipandang relevan karena mampu mendorong guru untuk berinisiatif, kreatif, dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Robbins menjelaskan bahwa kepemimpinan demokratis ditandai dengan keterbukaan komunikasi, pelibatan bawahan dalam perencanaan kerja, serta pemberdayaan individu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Sementara itu, Mulyasa menegaskan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis tidak bertindak sebagai pengendali tunggal, melainkan sebagai fasilitator dan motivator yang menciptakan iklim kerja kondusif bagi guru untuk mengembangkan kinerjanya secara optimal. Dengan demikian, kepemimpinan demokratis secara konseptual memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan mutu kinerja guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Implikasi dari kepemimpinan demokratis tersebut terlihat pada kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, khususnya dalam kemampuan merancang pembelajaran dan mengelola kelas. Kepala sekolah memberikan

kepercayaan kepada guru PAI untuk menyusun modul ajar secara mandiri dengan tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku, serta membuka ruang diskusi dan masukan melalui supervisi akademik dan komunikasi yang bersifat dialogis. Pola kepemimpinan ini berdampak pada tumbuhnya rasa tanggung jawab profesional guru PAI dalam merancang pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra yang memberikan arahan, motivasi, dan penguatan terhadap kinerja guru. Kondisi ini mendorong guru PAI untuk lebih percaya diri dalam menentukan metode pembelajaran, menyusun evaluasi, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas. Dengan adanya komunikasi dua arah dan sikap terbuka dari pimpinan sekolah, guru PAI merasa dihargai sebagai tenaga profesional, sehingga muncul motivasi intrinsik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain berdampak pada perencanaan pembelajaran, kepemimpinan demokratis juga berimplikasi pada kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas. Guru PAI memiliki keleluasaan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, dan pendekatan personal kepada peserta didik. Kebebasan yang bertanggung jawab ini memungkinkan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, partisipatif, dan menyenangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru PAI tidak muncul secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan ruang partisipasi dan kepercayaan.

Dengan demikian, kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan mutu kinerja guru PAI. Gaya kepemimpinan yang menekankan partisipasi, pemberdayaan, dan komunikasi yang

efektif mendorong guru PAI untuk menjalankan tugasnya secara profesional, baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam mengelola kelas. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kinerja guru PAI tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh iklim kepemimpinan sekolah yang demokratis dan suportif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan cenderung mengarah pada kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan ini ditunjukkan melalui adanya komunikasi dua arah, pemberian kepercayaan, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta pemberian ruang partisipasi dalam pelaksanaan program sekolah. Gaya kepemimpinan tersebut menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, kondusif, dan mendukung pengembangan profesional guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah memberikan implikasi yang signifikan terhadap mutu kinerja guru PAI. Guru PAI mampu merancang pembelajaran melalui modul ajar secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selain itu, guru PAI menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan partisipatif melalui penggunaan variasi metode pembelajaran, pemberian penguatan positif, serta pendekatan personal kepada peserta didik. Kondisi ini tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah yang memberikan keleluasaan profesional kepada guru PAI untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan karakter peserta didik, keterbatasan sarana pendukung, serta tuntutan administrasi yang cukup tinggi. Tantangan tersebut menuntut adanya komunikasi yang berkelanjutan, supervisi yang bersifat pembinaan, serta kerja sama yang solid antara kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan mutu kinerja guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. Kepemimpinan yang menekankan partisipasi, pemberdayaan, dan kepercayaan terbukti mampu mendorong guru PAI untuk bekerja secara profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

Disarankan agar kepala sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan gaya kepemimpinan demokratis dalam mengelola sekolah. Peningkatan dapat dilakukan melalui penguatan komunikasi yang lebih intensif, pelibatan guru dalam perencanaan program sekolah, serta supervisi akademik yang bersifat pembinaan dan reflektif, sehingga guru merasa didukung dalam meningkatkan kinerjanya.

### **2. Untuk Guru PAI**

Guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalitas dalam merancang pembelajaran dan mengelola kelas dengan memanfaatkan keleluasaan

dan kepercayaan yang diberikan oleh kepala sekolah. Guru PAI juga diharapkan aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti MGMP dan pelatihan, agar kompetensi pedagogik dan profesional dapat terus berkembang.

### **3. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

Wakasek Bidang Kurikulum diharapkan dapat terus mendampingi dan memfasilitasi guru PAI dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta memastikan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Koordinasi yang baik antara wakasek dan guru akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermutu.

### **4. Untuk Pihak Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai serta menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memperkuat dampak positif kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

### **5. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Peneliti berikutnya dapat memperluas fokus penelitian pada aspek lain, seperti pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru atau dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Makassar: Syakir Media Press.
- Afifah, Siti Nur. dkk. 2024. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi*, Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, Vol 2, No 4.
- Alamsyah, Muhammad Wibi. dan Arif Effendi, 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022*, Journal Inovasi Penelitian, Vol 3, No 5.
- Alhabsyi, Firdiansyah. dkk. 2022. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE), Vol 1, No 1.
- Amalia, Aam. Azwar Rahmat, 2021. *Pengembangan Potensi Peserta Didik melalui Proses Pendidikan*, At-Ta'dib: Jurnal of Elementary, Vol 5, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Astuti, dkk, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP*, Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram, Vol 10, No 2.
- Bunayar. 2023. *Mengelola Kelas dengan Strategi Pembelajaran the Power of Two di SDN 1 Sumber Rejeki Mataram*, Dimar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 1.
- Candra, Daryoto Mulyadi. 2024. *Teori dan Gaya Kepemimpinan dalam Membentuk Karakter dan SDM yang Unggul*, Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi, Vol 2, No 3.
- Damanik, Rabukit. 2024. *Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol 8, No 2.
- Dwiyono, Yudo. dkk. 2024. *Kepemimpinan Pendidikan dan Perilaku Organisasi*, Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner, Vol 8, No 8.
- Enceng. dkk. 2015. *Kepemimpinan*, Cet 6; Ed 2: Tangerang Selatan.
- Endaryono, Bakti Toni. dkk. 2021 *Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi*, Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol 3, No 1.
- Fitri, Anisa Aulia. dkk. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Innovative: Journal of Social Science Research, Vol 2, No 1.
- Hadi, Abd. dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Ground Theory, Etnografi, Biografi*, Cet. I; Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hanafiah. dkk. 2023. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar*, Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 4, No 4.
- Hanim, Zaenab dan Abdul Wazir. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru di SMP Kabupaten Kutai Timur*,
- Haniyyah, Zida. 2021. *Peran Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa*

- di SMPN 03 Jombang, jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1, No 1.
- Hardani. dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardianto. dkk. 2023. *Upaya Praktis Meningkatkan Motivasi Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jurnal Basicedu, Vol 7, No 3.
- Haryani, Rini. M. Joharis Lubis, dkk. 2022. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru*, Jurnal Basicedu, Vol 6, No 3, Universitas Negeri Medan.
- Herlina, Besse. dkk. 2024. *Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 1 Wajo*, Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara, Vol 6, No 1.
- Hidayanti, Nur. 2021. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 3 Pelaihari, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Vol 1, No 1.
- Hulmiati. dkk. 2021. *Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Narmada*, Jurnal Cahaya Mandalika, Vol 2, No 1.
- Ilham. 2023. *Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), Vol 2, No 3.
- Imamah, Yuli Habibatul. *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Muftadiin.
- Jamilah. dkk. 2023. *Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, Vol 3.
- Kadarsih, Inge. dkk. 2020. *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 2.
- KBBI Daring.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi Guru.
- Khasanah, Uswatun. 2024. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Honor pada Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Pekanbaru*, Jurnal Mirai Management, Vol. 7, No. 3.
- Khatimah, Nur Husnul. dkk. 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan, Journal of Management Education, Vol 3, No 1.
- Kusumaningrum, Hesti. dkk. 2024. *Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Journal Education and Government Wiyata, Vol 2, No 2.
- Marlina, Ayu. dkk. 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*, Journal of Elementary School, Vol. 1, No. 2.
- Marpaung, Syafri Fadilah. dkk. 2023. *Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan*

- Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 4, No. 1.
- Masfufah, Nur Fazria. Ida Rindaningsih. 2024. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literatur Review*, ELSE (Elementary School Education Journal), Vol 8, No 1.
- Miles, Matthew B. dkk. 2009. Analisis data kualitatif (Jakarta: universitas Indonesia).
- Mirsa, Nur Rina Priyani. dkk. , 2024. *Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, Vol 4, No 2.
- Munawir. dkk. 2022. *Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar*, Vol 3, No 1.
- Murti, Kharina. *Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur*, Journal on Education, Vol 6, No 1.
- Muspawi, Mohamad. *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 21, No 1.
- Nengsih, Dona. dkk. 2024. *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, Vol 8, No 1.
- Nurhayuni. dkk. 2023. *Peran Kepemimpinan dalam Membangun Tim*, Mujahadah: Islamic Education Journal, Vol 1, No 1.
- Rahman, Abd BP. dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Kajian Pendidikan Islam, Vol 2, No 1.
- Rambet, Andre. 2022. *Gaya Kepemimpinan Meningkatkan Motivasi dan kinerja Karyawan*.
- Ritonga, Lia Ariska. 2021. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tanjung Pura*, Vol. 1. No. 2.
- Rohman, Mojibur. Janes Sinaga, dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta : PT Penamuda Media).
- Rumasukun, Nur Al-Maidah. dkk. 2024. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai*, Jurnal Papeda, Vol 6, No 1.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah. *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia, Vol 3, No 1.
- Sancoko, Cahyo Harry dan Rini Sugiarti. 2022 *Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Pendidikan Rokania, Vol 7, No 1.
- Sari, Yunita. dkk. 2020. *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru PAUD*, Jurnal Golden Age, Vol. 04 No. 1.
- Sodikun. 2022. *Gaya Kepemimpinan Demokratis untuk Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 5, No 1.
- Solana, Muhammad Rifki. Dea Mustika. 2023. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan*, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 1.
- Sudadi, 2022. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Teori Teoritik dan*

*Implementasi*, (Cet 1; Makassar: Mitra Ilmu).

- Sugiyono. 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta).
- Sulistiyawati. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1; K-Media: Yogyakarta.
- Sutisna, Syarip Hidayat. dkk. 2023. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*, JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Vol 6, No 9.
- Tafonao, Yariliana. 2023. *Hubungan Penilaian Kinerja terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Camat Gomo Kabupaten Nias Selatan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan, Vol 6, No 1.
- Tanjung, Wisudatul Ummi dan Dian Namora. 2022. *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol 7, No 1.
- Taruno, Agus AD. dkk. 2023. *Kinerja Guru di SD Negeri Gugus 1, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah: Pengaruh Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, Journal on Education, Vol 6, No 1.
- Tazkiya, Aulia dan Makmur. 2024. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di MAS Yamisa Soreang*, Frima: Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi, No 7.
- Tjiptadi, Diena Dwidienawati dan Erlina Dwi Ratna Sari. 2021. *Kepemimpinan Fundamental Teori*, Cet 1 : Yayasan Kita Menulis.
- Triwisudaningsih, Endah. 2020. *Tipologi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Kerja*, Jurnal Pendidikan, Vol 6, No 2.
- Vusvitha, Vastha. dkk. 2020. *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Kependidikan*, Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 1.
- Welana. Lilis Suryani. 2024. *Signifikansi Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar*, Journal of Progressive Education and Social Inquiry, Vol 1, No 2.
- Yanti, Faridah. 2021. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru*, Journal of Islamic Education Management, Vol 6, No 1.
- Zubaida, Aviana Noer. dkk. 2024. *Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis dalam Organisasi*, Journal of Economics and Social Sciences, Vol 3, No 1.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1:**

**DOKUMENTASI**



Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Sunusi (Kepala Sekolah SMPN 7 Satu Atap Baurung Majene)



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Sitti Isa, S.Ag. (Guru PAI SMPN 7 Satu Atap Baurung Majene)



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Hartina (Wakasek Bidang Kurikulum SMPN 7 Satu Atap Baurung Majene)



Gambar 4 Wawancara dengan Peserta Didik



Gambar 5 Kegiatan Kelompok Belajar (KOMBEL)



Gambar 6 Kegiatan Asesmen Sumatif Akhir Tahun



Gambar 7 In House Training (IHT)



Gambar 8 Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI)



Gambar 9 Kegiatan Penilaian Kinerja



Gambar 10 Kegiatan Pengelolaan Kelas

## Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

### KISI-KISI WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pengamat :

Objek Observasi :

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene?	Gaya kepemimpinan kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana kepala sekolah membangun komunikasi yang efektif dengan Anda sebagai guru PAI?</li><li>2. Apa bentuk motivasi atau dukungan yang diberikan kepala sekolah?</li><li>3. Apakah kepala sekolah pernah mengusulkan atau memfasilitasi anda mengikuti pelatihan atau seminar?</li></ol>	Guru PAI

		4. Bagaimana respon kepala sekolah terhadap inisiatif dan masukan dari guru?	
		<p>1. Bagaimana komunikasi Anda dengan guru PAI?</p> <p>2. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan kepemimpinan demokratis?</p> <p>3. Apa saja bentuk motivasi yang biasa Anda berikan kepada guru PAI?</p> <p>4. Bagaimana Anda memberdayakan guru PAI dalam pengembangan pembelajaran?</p>	Kepala Sekolah
		1. Apakah kepala sekolah terbuka terhadap usulan	Wakil Kepala Sekolah

		<p>guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan atau penguatan positif kepada guru PAI?</p> <p>3. Apa peran kepala sekolah dalam membina dan memberdayakan guru PAI di sekolah ini?</p> <p>4. Bagaimana dampak kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran guru PAI?</p>	Bidang Kurikulum
Bagaimana bentuk-bentuk kinerja guru PAI di SMP Negeri 7	Merancang dan membuat modul ajar	<p>1. Bagaimana Anda menyusun modul ajar untuk mata pelajaran PAI?</p> <p>2. Apa saja yang menjadi</p>	Guru PAI

<p>Satu Atap Baurung Majene?</p>		<p>pertimbangan Anda dalam menyusun tujuan, materi, metode, dan penilaian?</p> <p>3. Apakah Anda menyusun modul ajar secara mandiri atau mengikuti panduan dari sekolah?</p> <p>4. Apa bentuk evaluasi yang Anda gunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran?</p>	
		<p>1. Apakah modul ajar yang disusun sudah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa?</p> <p>2. Bagaimana Anda menilai kemampuan guru PAI dalam menyusun modul ajar?</p> <p>3. Apakah Anda memberikan supervisi atau evaluasi terhadap</p>	<p>Kepala Sekolah</p>

		<p>modul ajar guru PAI?</p> <p>4. Apa bentuk dukungan Anda terhadap peningkatan kinerja guru PAI?</p>	
		<p>1. Apakah guru PAI mengikuti alur kurikulum dalam merancang modul ajar?</p> <p>2. Apakah modul ajar guru PAI sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik mata pelajaran?</p> <p>3. Apakah guru PAI aktif dalam forum MGMP atau pelatihan yang mendukung penyusunan modul ajar?</p> <p>4. Bagaimana Anda menilai kualitas modul ajar yang disusun oleh guru PAI?</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</p>

	Mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda mengatur kelas agar pembelajaran berjalan dengan tertib dan kondusif?</li> <li>2. Metode apa yang Anda gunakan untuk menjaga perhatian dan keterlibatan siswa?</li> <li>3. Apa tantangan yang sering Anda hadapi dalam mengelola kelas?</li> <li>4. Bagaimana Anda menghadapi peserta didik yang tidak fokus atau kurang aktif?</li> </ol>	Guru PAI
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melihat kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas?</li> <li>2. Apakah guru PAI menunjukkan inisiatif dalam memperbaiki proses pembelajaran?</li> <li>3. Apa tantangan yang Anda temui dalam</li> </ol>	Kepala Sekolah

		<p>meningkatkan kinerja guru PAI?</p> <p>4. Apa bentuk dukungan Anda terhadap peningkatan kinerja guru PAI?</p>	
		<p>1. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>2. Apakah guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas?</p> <p>3. Bagaimana guru PAI menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas?</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</p>
		<p>1. Bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas?</p>	<p>Peserta Didik</p>

		<p>2. Apakah guru PAI memberi kesempatan kamu atau teman-teman yang lainnya untuk bertanya atau berdiskusi?</p> <p>3. Apa metode yang sering digunakan guru PAI dalam mengajar? Apakah menyenangkan dan memudahkan kamu dalam memahami pelajaran?</p> <p>4. Menurut kamu, apa kelebihan dan kekurangan guru PAI dalam mengajar di kelas?</p>	
--	--	--	--

## Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

### KISI-KISI OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pengamat :

Objek Observasi :

No.	Aspek yang diamati	Indikator	subjek	Bentuk data yang diamati
1.	Kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI	Memberi penghargaan atau penguatan positif terhadap kinerja guru	Kepala Sekolah	Pujian, reward, pengakuan dalam rapat, apresiasi tertulis atau verbal
		Memberi semangat dan dukungan dalam menghadapi kesulitan mengajar	Kepala Sekolah	Kepala sekolah mendampingi, memberi masukan atau solusi saat guru kesulitan
2.	Kepala sekolah dalam memberdayakan guru PAI	Memberi ruang untuk berinovasi dalam pembelajaran	Kepala Sekolah	Guru bebas menyusun media ajar, metode baru, atau program keagamaan
		Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan	Kepala Sekolah	Guru dilibatkan dalam rapat, penentuan program, atau evaluasi sekolah

3.	Guru PAI dalam merancang dan membuat modul ajar	Mengembangkan inovasi dalam metode dan media ajar	Guru PAI	Modul menyertakan strategi kreatif, alat bantu visual/auditori
		Menyusun modul ajar sesuai kurikulum dan karakteristik peserta didik	Guru PAI	Modul ajar disusun lengkap: tujuan, metode, media, evaluasi, dan penyesuaian dengan siswa
4.	Guru PAI dalam mengelola kelas	Mengatur suasana kelas agar kondusif dan interaktif.	Guru PAI	Guru mengatur tempat duduk, memberi instruksi yang jelas, menjaga ketertiban kelas
		Interaksi positif dengan siswa	Guru PAI	Guru memberi kesempatan bertanya, menjawab dengan ramah, dan mendorong partisipasi

### **Lampiran. 3 Pedoman Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. TUJUAN WAWANCARA**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari subjek penelitian kompetensi pedagogik Guru PAI dalam menumbuhkan ketekunan belajar siswa SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

##### **B. NARASUMBER**

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI

##### **C. DAFTAR PERTANYAAN**

###### **Pertanyaan kepada Kepala Sekolah**

- a) Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam membina guru PAI?
- b) Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru PAI?
- c) Bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan kepada guru PAI?
- d) Apa tantangan utama dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan bagaimana mengatasinya?
- e) Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru PAI?
- f) Adakah program pelatihan atau pengembangan yang diberikan kepada guru PAI?
- g) Apa bentuk kolaborasi antara kepala sekolah, guru PAI, dan pihak lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?

- h) Bagaimana kepala sekolah membangun komunikasi yang efektif dengan guru PAI?
- i) Seberapa sering kepala sekolah mengadakan pertemuan atau supervisi dengan guru PAI?
- j) Bagaimana kepala sekolah menanggapi keluhan atau masukan dari guru PAI?
- k) Apa indikator keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI?
- l) Bagaimana kepala sekolah membangun lingkungan kerja yang kondusif bagi guru PAI?
- m) Apa harapan kepala sekolah terhadap guru PAI dalam mendukung visi dan misi sekolah?
- n) Apakah ada perbedaan signifikan dalam kinerja guru PAI di sekolah dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berbeda?
- o) Apa permasalahan yang sering anda jumpai dalam meningkatkan kinerja guru PAI

## Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

### KISI-KISI OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pengamat :

Objek Observasi :

No.	Aspek yang diamati	Indikator	subjek	Bentuk data yang diamati
1.	Kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI	Memberi penghargaan atau penguatan positif terhadap kinerja guru	Kepala Sekolah	Pujian, reward, pengakuan dalam rapat, apresiasi tertulis atau verbal
		Memberi semangat dan dukungan dalam menghadapi kesulitan mengajar	Kepala Sekolah	Kepala sekolah mendampingi, memberi masukan atau solusi saat guru kesulitan
2.	Kepala sekolah dalam memberdayakan guru PAI	Memberi ruang untuk berinovasi dalam pembelajaran	Kepala Sekolah	Guru bebas menyusun media ajar, metode baru, atau program keagamaan
		Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan	Kepala Sekolah	Guru dilibatkan dalam rapat, penentuan program, atau evaluasi sekolah

3.	Guru PAI dalam merancang dan membuat modul ajar	Mengembangkan inovasi dalam metode dan media ajar	Guru PAI	Modul menyertakan strategi kreatif, alat bantu visual/auditori
		Menyusun modul ajar sesuai kurikulum dan karakteristik peserta didik	Guru PAI	Modul ajar disusun lengkap: tujuan, metode, media, evaluasi, dan penyesuaian dengan siswa
4.	Guru PAI dalam mengelola kelas	Mengatur suasana kelas agar kondusif dan interaktif.	Guru PAI	Guru mengatur tempat duduk, memberi instruksi yang jelas, menjaga ketertiban kelas
		Interaksi positif dengan siswa	Guru PAI	Guru memberi kesempatan bertanya, menjawab dengan ramah, dan mendorong partisipasi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rezky Ana lahir di Soni, pada tanggal 27 Februari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak M. Yusuf dan Ibu Arbiana. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri Pulias Pantai sejak tahun 2007 dan menyelesaikannya pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Siapo dari tahun 2013 hingga lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo dengan memilih jurusan IPS, dari tahun 2016 sampai lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sulawesi Barat hingga 4 semester, kemudian pada tahun 2021, penulis memilih untuk berhenti dari Universitas Sulawesi Barat dan mendaftar lagi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt. usaha yang disertai dengan do'a dan restu kedua orang tua, dalam menjalani aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi dengan tugas akhir yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Kinerja Guru PAI”